

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* yang berarti tentara dan *egos* yang berarti pemimpin. Strategi merupakan sebuah ilmu dan seni yang memanfaatkan secara efisien kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan mengoptimalkan lingkungan dan situasi yang menguntungkan. Sebuah strategi tentu memiliki dasar untuk mencapai tujuan. Strategi juga bisa dikatakan sebuah alat untuk mencapai suatu tujuan.¹

Sementara menurut Chandler mengungkapkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan suatu program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad menyatakan bahwa strategi merupakan suatu tindakan yang mempunyai sifat incremental dan terus menerus, dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diinginkan oleh para pelanggan di masa depan.² Jadi strategi selalu dilaksanakan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Strategi merupakan sebuah pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi dibutuhkan koordinasi tim kerja yang baik, dan memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara

¹ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Menata 2*, no. 2 (2019), 56-72.

² Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 16.

rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.³

Secara khusus strategi dimaknai sebagai kegiatan penetapan misi organisasi, penetapan sasaran dengan cara mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan cara tertentu dalam mencapai sebuah tujuan serta memastikan implementasinya dengan tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan terwujud.

Secara etimologis, strategi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pedoman, prosedur, dan taktik yang dibuat dan diarahkan secara sistematis dalam pelaksanaan fungsi organisasi.⁴ Strategi juga bisa dimaknai sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu. Jika merujuk ke ayat Al-Qur'an, sebenarnya terdapat ayat-ayat yang mengindikasikan tentang strategi. Di antara ayat yang menerangkan hal tersebut yaitu dalam Surah An-Nisa' ayat 71:⁵

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تُبَاتٍ أَوْ الْفُرُوجِ جَمِيعًا﴾
﴿٧١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok-kelompok atau majulah bersama-sama (serentak).”

Bedasarkan ayat di atas, strategi dapat berarti berhati-hati, waspada, dan waspada terhadap musuh, serta mencoba bangkit untuk menyerangnya. Jika berbicara tentang suatu organisasi atau perusahaan strategi dimaknai dengan sebelum menjabarkan kebijakan-kebijakan perlu menerapkan sikap hati-hati dan waspada dalam setiap

³ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 17.

⁴ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik : Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2005), 147.

⁵ Al-Qur'an, Surat An Nisa', *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, 71 .

kebijakan. Hal tersebut ditujukan agar kinerja suatu organisasi dapat terkontrol dan terarah sesuai dengan haluan kebijakan yang telah ditetapkan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu kebijakan yang diambil oleh organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Strategi dilakukan dengan harapan tujuan organisasi atau perusahaan bisa tercapai. Kegiatan strategi dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan dan kondisi yang ada secara efektif dan efisien. Pengaplikasian strategi tentunya tidak hanya bagi perusahaan atau organisasi, melainkan juga bagi *da'i* untuk menyebarkan agama Islam pada *mad'u*. Dengan strategi yang baik seorang *mad'u* dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

b. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a, yad'u, du'a* yang diartikan sebagai sebuah ajakan atau menyeru, memanggil permohonan, dan permintaan. Menyampaikan komunikasi, mentransmisikan informasi, dan menerima pesan adalah tiga bagian mendasar dari praktik dakwah.⁶ Dakwah merupakan suatu tugas yang harus diemban bagi seorang muslim maupun muslimah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 110 :⁷

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

⁶ M Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, 17.

⁷ Al-Qur'an, Surat Ali Imran Ayat 110, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*,

Secara istilah, para ahli memiliki penafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka dalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini merupakan pengertian dakwah dari beberapa ahli :

- 1) M Abu al-Fath Aal-Byauni berpendapat bahwa Dakwah adalah proses menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Taufik al-Wa'i berpendapat bahwa Dengan menyatakan dua baris akidah dan mengamalkan *manhaj* Allah SWT di muka bumi dengan perkataan dan perbuatan, merupakan ajakan kepada keesaan Allah SWT.⁸
- 3) Ali Makhfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” berpendapat bahwa Dakwah adalah pesan agama yang mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengikuti ajaran agama, mengajak mereka untuk kebaikan dan mencegah kegiatan kejahatan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Dapat disimpulkan dari definisi-definisi dakwah di atas, dakwah merupakan suatu proses mengajak individu maupun masyarakat dalam hal kebajikan dan menjauhi keburukan sehingga bahagia di dunia dan di akhirat. Aktifitas dakwah dapat dilakukan di mana saja. Dakwah tidak harus diatas mimbar, panggung maupun pengajian.

c. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan sebuah metode atau cara yang digunakan dalam berdakwah.¹⁰ Strategi dakwah sangat penting dalam mencapai tujuan *da'i* atau organisasi. Seorang ahli dakwah sangat penting untuk memperhatikan strategi dalam berdakwah. Strategi dakwah menjadi penting karena membantu tercapainya tujuan dakwah, yaitu memperoleh hasil yang diinginkan.

⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2017), 44.

⁹ M Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, 19.

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 51.

Strategi dakwah adalah rencana yang meguraikan serangkaian kegiatan yang akan membantu *da'i* untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini terdapat hal yang perlu diperhatikan :

- 1) Strategi adalah rencana tindakan dakwah yang memaksimalkan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Pembuatan rencana kerja yang belum dilaksanakan disebut sebagai strategi.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan adalah titik tolak untuk semua keputusan strategi. Sebelum menentukan strategi harus merumuskan tujuan yang jelas dan dipertimbangkan besar keberhasilannya.

Adapun yang mempengaruhi sebuah strategi dakwah dalam sebuah pengorganisasiannya adalah :¹¹

1) Takaran dan Struktur

Struktur organisasi dakwah akan dipengaruhi oleh besar kecil organisasi. Organisasi yang besar akan memiliki anggota banyak dibandingkan dengan perusahaan skala kecil, sehingga memiliki sumber daya yang lebih terspesialisasi, terdepartementalisasi, peraturan, dan organisasi.

2) Teknologi dan Struktur

Dakwah di era globalisasi bukan hanya dakwah *bil-lisan*, namun harus menggunakan teknologi untuk mengikuti perkembangan masyarakat. Karena arus informasi dan teknologi akan berpengaruh pada komunikasi, aktivitas, dan desain dakwah. Penggunaan teknologi dalam dakwah dapat mencakup surat elektronik, surat suara, video, dan lain sebagainya.

Strategi dakwah jika mampu dipraktikan *da'i* dengan baik, dengan izin Allah SWT akan mudah mencapai keinginnya, yaitu keberhasilan dakwahnya. Selain itu, untuk memaksimalkan pendekatan dakwah maka harus digunakan fungsi manajemen khususnya POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*)¹². Berikut penjelasan lebih lanjut tentang POAC :

¹¹ M Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, 134-135.

¹² M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 64.

1) *Planing* (Perencanaan)

Secara alamiah perencanaan merupakan *sunatuallah*¹³, hal ini didasarkan bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan rencana dan tujuan tertentu. Allah SWT berfirman dalam surah Sad ayat 27 yang berbunyi :¹⁴

﴿ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا يُدْلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۚ ﴾ ٢٧

Artinya: “Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kafur. Maka, celakalah orang-orang yang kafur karena (mereka akan masuk) neraka.”

Perencanaan merupakan suatu proses pengembangan rencana dan membuat rencana strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Organisasi, pergerakan, dan pengawasan tidak dapat berfungsi secara optimal tanpa perencanaan yang matang..¹⁵ Andeson dan Bown berpendapat bahwa perencanaan merupakan proses menyiapkan rencana dan mengambil keputusan untuk masa yang akan mendatang. Perencanaan menjelaskan apa yang akan dicapai dan bagaimana hal itu akan dicapai. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses perencanaan mengikuti proses dan mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

Konsep perencanaan yang baik sebaiknya memerhatikan yang sudah dilaksanakan pada masa sebelumnya. Perihal ini untuk merancang suatu rencana pada masa depan.¹⁷ Sebagaimana firman Allah SWT

¹³ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 94.

¹⁴ Al-Qur'an, Surah Sad ayat 27, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, 455.

¹⁵ Samuel Batlejery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016):138.

¹⁶ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Konfesional menuju Dakwah Profesional* (Jakarta : Amzah, 2007), 33-34.

¹⁷ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 98.

dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi
:18

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۱۸ ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Perencanaan dapat dikatakan baik jika memenuhi beberapa persyaratan berikut ini :

- a) Didasarkan pada keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Al-Qur'an dan Sunnah menjadi standar baik dalam agama Islam.
 - b) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan merupakan baik. Memberi manfaat bukan hanya kepada orang yang melakukan perencanaan, namun kepada orang lain juga. Jadi harus memperhatikan maslahat umat.
 - c) Didasarkan pada penelitian ilmiah ke dalam rencana yang telah ditentukan
 - d) Melakukan penelitian perbandingan (*benchmark*). Melakukan kajian terhadap praktik - praktik terbaik dari institusi yang telah berhasil melakukannya adalah tolak ukurnya .
 - e) Prosedur direncanakan, diperiksa, dan dipelajari kaitannya dengan tindakan yang akan dilakukan.¹⁹
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada anggota. Sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakan untuk mencapai tujuan yang telah

¹⁸ Al-Qur'an, Surah Al-Hasyr ayat 18 *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, 548.

¹⁹ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 99.

ditetapkan.²⁰ Pengorganisasian dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan mengatur interaksi antara fungsi, peran, tugas, dan personel dalam kegiatan yang direncanakan, serta bagaimana manajemen merancang kerangka kerja formal untuk pemanfaatan yang paling efektif. Selain itu menunjukkan bagaimana manajer membagi tugas lebih jauh dan mendistribusikan kekuatan untuk melakukannya.²¹

Pengorganisasian dalam pandangan Islam lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah ash-Shaff ayat 4 :²²

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ ۚ ﴾ ٤

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.”

3) *Actuating* (Pengerakan)

Pengerakan merupakan sebuah proses pemberian motivasi kepada anggota, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi secara *implisist* menunjukkan bahwa pemimpin organisasi dapat memberikan arahan, instruksi, saran, dan koreksi kepada bawahannya bila diperlukan.²³ Pengerakan memiliki peranaktif dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan fungsi ini diharapkan semua anggota dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, sehingga memunculkan tanggung jawab yang tinggi. Terdapat beberapa cara

²⁰ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* 117.

²¹ Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 91.

²² Al-Qur'an, Surah Ash- Shaff ayat 4, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, 551.

²³ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 139.

dalam melakukan fungsi penggerakan, cara tersebut sebagaimana berikut :

a) Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dengan memberikan dukungan, nasihat sehingga mendorong bawahan untuk bersemangat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b) Melakukan Bimbingan

Bimbingan merupakan sebuah kegiatan mengarahkan dan membantu anggota dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses di mana atasan memeriksa untuk memverifikasi apakah implementasi mengikuti proses yang ditentukan atau tidak. Pengawasan ini bukan untuk mencari sebuah kesalahan, namun suatu proses mencegah, memperbaiki sesuatu yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan tepat dan optimal.²⁵ Tujuan dari fungsi pengawasan yaitu sebagai berikut ini :

- a) Orang yang melakukan tugas harus dididik dan dibimbing sesuai dengan metode dan prosedur yang ditentukan.
- b) Mencegah terjadinya suatu kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.
- c) Menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada individu yang menjalankan tugas.
- d) Memperbaiki kesalahan agar kedepannya kesalahan tidak akan terulang.

Maka dari itu pengawasan merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh setiap pemimpin atau yang memegang jabatan. Tanpa adanya pengawasan, pemimpin tidak akan melihat apakah ada penyimpangan-

²⁴ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 141-151.

²⁵ RB Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Konfesional Menuju Dakwah Profesional* 37.

penyimpangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut apabila diaplikasikan secara benar dan tepat, maka akan menghasilkan output yang sangat berkualitas tinggi, tahan pengujian, dan mampu bersaing di semua kondisi cuaca.²⁶

2. Ahlakul Karimah

a. Pengertian Ahlak

Secara etimologis menurut Al-firuzabadi dalam buku Keistimewaan Ahlak Islam karya M Rabbi, Ahlak berasal dari bahasa Arab “*al-ghulqu*” yang berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama.²⁷ Sedangkan ahlak secara terminologi adalah bentuk masdar dari *ahlaq*, *yuqhliku*, *ikhlaqon* yang memiliki arti perangai, kelakuan, tabiat, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman perdaban yang baik dan agama.

Menurut Imam Ghazali yang dikutip dari buku Ilmu Ahlak karya Samsul Munir Amin mengatakan ahlak adalah sifat yang terdapat dalam hati sehingga melahirkan tindakan karena dorongan hati. Maka akhlak yang baik didefinisikan sebagai perilaku yang terpuji menurut persyaratan akal dan hukum agama dan dianggap berahlak buruk jika menimbulkan perilaku yang merugikan.²⁸

Bedasarkan pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa ahlak merupakan suatu perbuatan tingkah laku yang dilakukan seseorang secara spontan atau tanpa berfikir dulu, maka akan melahirkan perbuatan baik atau buruk berdasarkan agama. Ahlak juga diartikan dengan sopan santun, moral, etika, perilaku, dan tata krama.

Ahlakul Karimah merupakan segala tingkah laku yang terpuji yang menyimbolkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT yang dilahirkan dari sifat-sifat

²⁶ RB Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Konfesional menuju Dakwah Profesional*, 93.

²⁷ M Rabbi, *Keistimewaan Ahlak Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 85.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Ahlak* (Jakarta: Hamzah, 2016), 3.

terpuji.²⁹ Selain itu segala sesuatu yang menawarkan kenikmatan hidup di dunia dan di akhirat serta dapat menyenangkan orang lain disebut ahlakul karimah. Karena ahlakul karimah sebagai tuntunan Nabi Muhammad SAW yang diikuti sahabat dan ulama' hingga saat ini.³⁰

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 133-134 tentang kesempurnaan iman yang berbunyi:³¹

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۝ ١٣٣ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٣٤ ﴾

Artinya: “Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Ahlakul Karimah senantiasa dalam lingkup yang berdasar tuntunan ajaran Islam yang dapat menumbuhkan nilai-nilai positif dan ketenangan bagi kemaslahatan umat seperti rendah hati, sabar, dan segala sesuatu yang bersifat baik.

Bedasarkan pengertian di atas dapat ditatrik kesimpulan bahwa ahlakul karimah merupakan sebuah tingkah laku atau budi pekerti seseorang yang terpuji, mulia, dan baik yang bersumber dari hati manusia dalam wujud tingkah laku seseorang sehari-hari.

²⁹ M Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Hamzah, 2007), 2.

³⁰ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berahlak Mulia* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2016), 8.

³¹ Al-Qur'an, Surah Al- Imron ayat 133-134, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, 67.

b. Bentuk-Bentuk Ahlakul Karimah

Ahlakul Karimah berdasarkan ajaran agama Islam yang berdasar Al-Qur'an dan Hadis yang sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan Islam. Berbuat baik dengan sesama, adil, rendah hati, jujur, tawakal, ikhlas, sabar, bersyukur, dan takuat kepada Allah SWT merupakan sebagian contoh sifat ahlakul karimah. Dalam membahas ahlakul karimah tidak hanya ahlak kepada sesama manusia, namun dikategorikan menjadi 3 bagian, yaitu :

1) Ahlak kepada Allah SWT

Alam semesta ada tidak dengan sendirinya, namun ada penciptanya yaitu Allah SWT. Dalam alam semesta semua diatur Allah SWT, baik dalam menurunkan rahmat maupun menurunkan azab kepada manusia. Maka dari sebagai manusia wajib menaati segala perintah dan menjauhi segala larangannya.³² Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Mentauhidkan Allah SWT

Tauhid atau mengesakan Allah SWT adalah meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah SWT. Meyakini tiada tuhan selain Allah SWT adalah salah satu rukun iman dalam Islam. Tauhid dibagi menjadi tiga, yaitu tauhid *Rububiyah*, *Uluhiyah*, serta Asma dan sifat.³³ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an tentang tauhid dalam surah An Nisa' ayat 48 yang berbunyi :³⁴

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ۙ ٤٨ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki.

³² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam : Pembinaan Ahlakul Karimah*, 140-141.

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Ahlak*, 183-184.

³⁴ Al-Qur'an, Surah An-Nisa' ayat 48, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 86.

Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.”

- b) **Tobat**
Tobat merupakan tindakan menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan berupaya menghindari untuk tidak melakukannya kembali atau permohonan ampun kepada Allah SWT atas kekilafan atas dosa yang telah dilakukan.
- c) **Husnudzan (Berperasangka Baik)**
Husnudzan merupakan salah satu ahlak yang terpuji, Karena sesungguhnya apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT kepada hambanya adalah jalan yang terbaik baginya. *Husnudzan* akan mengantarkan hidup seseorang ke dalam hidup yang indah, bermakna dan damai, dan sebaliknya jika seseorang bersifat *suudzon* hidupnya akan selalu tidak tenang.
- d) **Dzikrullah**
Dzikir merupakan sebuah ikhtiar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam keadaan apapun senantiasa mengingat Allah SWT, baik di waktu luang dan waktu terbatas, dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit.³⁵
- e) **Tawakal**
Tawakal adalah sikap menyerahkan diri atas segala sesuatu kepada Allah SWT setelah seseorang berusaha atas suatu hal yang diharapkannya. Seseorang bertawakal hanya dengan cara berdoa tanpa berusaha sekuat tenaga tidak dapat dinamakan tawakal. Berusaha dan berdoa merupakan dua cara yang tidak dapat dilepaskan salah satunya. Tawakal harus dilakukan dengan keikhlasan dalam menyerahkan diri kepada Allah SWT agar mendapatkan keuntungan dan terhindar dari kerugian di dunia dan akhirat.³⁶
- f) **Tadharru' (Merendahkan Diri)**
Tadharru' merupakan sikap penuh harap dan merendahkan diri kepada Allah SWT dengan mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuji nama Allah SWT dalam urusan ibadah.

³⁵ M Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 204.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Ahlak*, 190-191.

Seseorang yang menanamkan sikap *tadharru'* berjalan di muka bumi tidak dengan sombong, serta berkata perlahan dan menarik, karena menyadari posisinya sebagai makhluk yang harus menundukan diri kepada pencipta.³⁷

2) Ahlak Terhadap Rasullah

Sebagai umat Islam yang beriman diharuskan unuk berahlak kepada Nabi Muhammad SAW. Meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir , yaitu mewakili akhir dari semua nabi dan rasul. Berdasarkan hal itu, umat Islam wajib memuliakan dan menghormati Rasullah.³⁸ Sebagai bentuk ahlak terhadap Nabi Muhammad diantaranya:

a) Mengikuti dan menaati Rasullah

Mengikuti dan menaati ahlak Rasullah merupakan bukti bahwa seseorang mencintai Allah SWT, hal ini berdasarkan firman Allah dalam Surah Al-Imron ayat 31 :³⁹

﴿ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝ ٣١ ﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

b) Membaca Shalawat dan Salam

Membaca shalawat merupakan salah satu bukti mencintai Rasullah. Allah SWT dan malaikat juga bershalawat kepada Rasullah. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 56:⁴⁰

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Ahlak* 193.

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Ahlak*, 193-194.

³⁹ Al-Qur'an, , Surah Ali Imron ayat 31, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, 55.

⁴⁰ Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab ayat 56, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, 426.

﴿ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”

c) Mengikuti dan menaati Rasullah

Mengikuti dan menaati Rasulullah, serta mengikuti petunjuk dan ajaran Nabi yang terdapat dalam Al - Qur'an dan Sunnah adalah aspek penting dari menjadi seorang muslim. Ajaran Al-Qur'an dan sunnah yang ditinggalkan Rasulullah dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu akidah, ahlak dan syariah. Dengan demikian bukti mencintai Rasulullah adalah menjalankan segala perintah Allah SWT dan Rasulullah dalam bidang akidah, ahlak dan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Ahlak Kepada Manusia

Menahan diri untuk tidak menyakiti, saling berbagi, dan ramah merupakan ahlak yang baik kepada makhluk Allah SWT. Menahan diri tidak menyakiti baik secara lisan maupun perbuatan, saling berbagi dalam bentuk harta, ilmu, makanan dan sebagainya, sedangkan ramah dalam arti ketika bertemu sesama murah senyum dan tidak memalingkan wajah. Adapun ahlak kepada sesama manusia terdiri dari :

a) Ahlak kepada diri sendiri

Umat Islam harus dapat membekali dirinya dengan ahlak mulia, bentuk ahlak mulia ini dengan memelihara kesucian diri baik secara fisik maupun batin. Mereka yang menjaga diri dengan baik akan berpikir tentang bagaimana menampilkan diri mereka di hadapan Allah secara khusus dan di depan orang lain dengan memperhatikan sikap dan penampilan mereka.

Memelihara diri bukan hanya pada aspek fisik namun aspek batin. Pertama dalam memelihara aspek batin harus membekali akal dengan ilmu untuk mendukung aktivitas yang dijalankan setiap hari. Berbagai upaya dalam pembekalan akal harus ditempuh, melalui pendidikan dalam keluarga kemudian pendidikan formal hingga mendapatkan pengetahuan untuk membekali hidupnya.⁴¹ Selain itu dalam ahlak diri sendiri dengan menanamkan sifat sabar, syukur, amanah, jujur, menepati janji, berbuat baik, dan malu.

b) Ahlak kepada keluarga

Diantara ahlak kepada keluarga adalah berbakti kepada orang tua. Muslim diajari untuk terus - menerus mematuhi dan setia kepada orang tua mereka, sebagai pengakuan atas upaya besar yang dilakukan orang tua atas anak - anak mereka. Mulai dari kandungan, melahirkan, memelihara dan mendidik sejak kecil tanpa menharap balasan. Berdasarkan hal itu anak diwajibkan menaati dan durhaka terhadap orang tua. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 :⁴²

﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝١٤﴾

Artinya: “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”

⁴¹ Nurhasan, “Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Membina Ahlak (Studi Multi Kasus Di MI Al-Fattah Malang,” *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 1 (2018), 93.

⁴² Al-Qur'an, Surah Al-Luqman ayat 14, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, 412.

c) Ahlak kepada orang lain

Istilah *hablun minannas* mengacu pada hubungan antar manusia. Sebagai umat Islam harus menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan baik, setelah dengan Allah SWT. Mengenai hubungan dengan sesama manusia tidak lepas dengan tetangga, kerabat, teman dan masyarakat. Dalam hal ini bentuk-bentuk ahlak yang baik kepada sesama manusia sebagai berikut :

- 1) Berbuat baik dengan tetangga
- 2) *Ta'awun* (saling menolong)
- 3) *Tawadhu* (merendahkan diri terhadap sesama)
- 4) Menjalin hubungan baik dengan teman dan sahabat

Silaturahmi kepada kerabat

d) Ahlak terhadap lingkungan (alam)

Allah menciptakan alam dan segala isinya, dari daratan, angkasa, flora, fauna untuk kepentingan manusia. Akibatnya, manusia memiliki kewajiban untuk melindungi alam dan lingkungan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 11 :⁴³

﴿ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ۱۱ ﴾

Aetinya: “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”

Akibatnya, orang harus menahan diri dari mengeksploitasi alam secara berlebihan karena itu berkontribusi pada ketidakseimbangannya. Akibatnya, orang harus menahan diri dari

⁴³ Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, 268.

mengeksploitasi alam secara berlebihan karena itu berkontribusi pada ketidakseimbangannya alam. Akibatnya, setiap individu harus bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dan menahan diri dari mengeksploitasi lingkungan dengan cara yang dapat mengakibatkan kehancuran.⁴⁴

3. Dinamika Perilaku Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa menjelang masa dewasa awal, dimana peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa terjadi pada masa kematangan seksual, yaitu antara usia 11 hingga 20 tahun.⁴⁵ Singgih Gunarsa berpendapat dalam bukunya yang berjudul Psikologi Olahraga bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, dan mencakup semua perubahan yang terjadi dalam persiapan menuju masa dewasa. Mulai dari perubahan fisik, lingkungan, psikologis, intelektual, dan peran sosial anak-anak di dalam dan di luar sekolah, serta perbedaan dalam proses perkembangan psikoseksual dan emosional yang memengaruhi masa anak-anak tidak nyata pengaruhnya.⁴⁶

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya Etika Islam terdapat dua jenis yang mempengaruhi moral atau ahlak, yaitu pengaruh internal dan eksternal.⁴⁷

1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri sendiri seseorang sejak lahir. Manusia lahir dalam keadaan suci yang kecenderungan kearah yang baik, karena belum terpengaruh faktor dari luarHal ini

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Ahlak*, 226-227.

⁴⁵ Soetijiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: Cv Sagung Setyo, 2004), 7.

⁴⁶ Singgih Gunarsa, *Psikologi Olahraga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1989), 66-67.

⁴⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam : Pembinaan Ahlakul Karimah*, 57.

didukung oleh firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 78 :⁴⁸

﴿ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ٧٨ ﴾

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

Manusia dilahirkan dengan kecenderungan religius yang membentuk moralitas. Aspek- aspek yang mempengaruhi hal tersebut adalah:

a) Naluri

Naluri adalah kemampuan untuk bertindak sesuai tujuan yang ditanamkan dalam diri individu sejak lahir ke dunia. Pada dasarnya perilaku seseorang dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakan oleh naluri. Ahli psikologi berpendapat bahwa naluri agama, dorongan perjodohan, naluri memberi makan, naluri berkelahi, dan sebagainya adalah kekuatan pendorong di balik perilaku mereka.⁴⁹

b) Adat Istiadat atau Kebiasaan

Salah satu faktor pembentuk ahlak seseorang adalah kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan.⁵⁰ Tingkah laku yang dilakukan berulang-ulang, meskipun pada awalnya berat namun lama kelamaan akan menyenangkan. Seseorang jika kebiasaan melakukan hal baik dan benar akan menumbuhkan ahlak baik. Sebaliknya jika kebiasaan melakukan hal negatif seperti berbohong,

⁴⁸ Al-Qur'an, , Surah An-Nahl ayat 78, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, 275.

⁴⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam : Pembinaan Ahlakul Karimah*, 30.

⁵⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam : Pembinaan Ahlakul Karimah*, 31.

mencuri, dan sebagainya akan menumbuhkan ahlak buruk.

c) Keturunan

Buah jatuh tidak jauh dari pohonya merupakan perumpamaan sifat seorang anak tidak berbeda dengan orang tuanya. Keturunan adalah perpindahan sifat orang tua kepada keturunannya.

Ahmad Amin berpendapat pada bukunya *Etika Ilmu* ahlak bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu orang tua kepada keturunannya, maka disebut warisan sifat-sifat.⁵¹ Karakteristik orang tua dapat diturunkan kepada anak-anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya belum tentu sifat orangtua diwarisi oleh anaknya, bisa saja kepada cucunya.

d) Hati Nurani

Terdapat dua sisi hati nurani yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif membantu orang memutuskan apa yang benar, sedangkan sisi emosional membuat mereka merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar.⁵²

Hati nurani memiliki fungsi memberikan isyarat bahunya perbuatan buruk dan mencegahnya. Jika seseorang terjerumus dalam keburukan nurani akan merasa menyesal. Selain itu, hati nurani tidak hanya memperingatkan terhadap kejahatan, tetapi juga memberikan keberanian untuk melakukan hal - hal baik. Oleh sebab itu hati nurani termasuk faktor yang mempengaruhi ahlak seseorang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor luar yang mempengaruhi ahlak seseorang. Adapun yang meliputi faktor ekstern diantaranya :

a) Lingkungan

Salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungannya. Seseorang akan mempunyai ahlak baik ketika berada di lingkungan

⁵¹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Ahlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 35.

⁵² Adhe Kartika Rinakit, "Guru Pembentuk Ahlak Berkualitas," *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah* 3, no. 3 (2016), 46.

yang baik dan seseorang akan berahlak buruk jika berada di lingkungan yang tidak baik.

Segala sesuatu yang mengelilingi makhluk hidup disebut sebagai lingkungan. Lingkungan pendidikan, lingkungan rumah tangga, lingkungan organisasi, lingkungan sosial, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan ekonomi semuanya merupakan bagian dari lingkungan.⁵³ Artinya lingkungan dapat berarti luas, baik lingkungan rumah, orang tua, sekolah, maupun lingkungan lainnya.

b) Pengaruh Keluarga

Setelah anak lahir peran keluarga dalam pengajaran moral akan menjadi nyata yaitu memberikan pengalaman kepada anak melalui pembinaan dan penglihatan untuk memebentuk tingkah laku sesuai yang diharapkan orang tua. Seseorang yang memiliki pendidikan yang layak akan menunjukkan perilaku yang baik.⁵⁴

c) Pengaruh Sekolah

Setelah rumah, sekolah merupakan lingkungan kedua yang paling berpengaruh terhadap moralitas anak. Sekolah memiliki kewajiban melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan dalam keluarga. Dalam pendidikan sekolah kelas merupakan ujung tombak dalam mendesain dan membentuk karakter anak di bawah pimpinan guru.

d) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri yang berasal dari berbagai latar belakang, dari yang tidak berpendidikan hingga berpendidikan tinggi.⁵⁵ Pendidikan yang terdapat di masyarakat ini

⁵³ Ali Mas'ud, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 44.

⁵⁴ Pandhu Akbar Negara dan Lyna Latifah, "Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, Dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Kudus," *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 1 (2005), 204.

⁵⁵ M Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Widya* 1, no. 2 (2018), 104.

membentuk sebuah kebiasaan, sikap dan minat sampai pembentukan kesucilaan dan keagamaan.

e) Teman Sebaya

Teman sebaya adalah teman yang seumuran atau sekelompok anak muda baru dengan kualitas, kebiasaan, dan rutinitas yang berbeda. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat terhadap teman sebayanya,⁵⁶ mereka lebih nyaman bercerita kepada teman sebaya daripada orang tua. Melalui teman sebaya juga dapat mengetahui berbagai macam kepribadian orang lain.

f) Media Sosial

Platform media sosial adalah media online di mana pengguna dapat terlibat dengan memberikan umpan balik secara bebas, berkomentar, dan berbagi informasi dengan cara yang cepat dan tidak terbatas. Pengguna media sosial di Indonesia didominasi kalangan remaja sebanyak 64%.⁵⁷ Mudah-mudahan mencari informasi di media sosial, mempengaruhi perilaku remaja, seperti malas belajar, menimbulkan kejahatan dan penipuan karena tidak semua pengguna media sosial bersifat baik, mengganggu kehidupan dan komunikasi keluarga.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung pentingnya penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah melakukan studi penelitan terdahulu yang relevan dengan topik yang peneliti teliti. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sekuat Sanjaya dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Dakwah *Da’i* dalam Meningkatkan Ahlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlotul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Kabupaten Padang Tanggamus”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya santri yang kerap kali ketahuan merokok dan keluar sebelum jam istirahat, sehingga peneliti

⁵⁶ Amita Dianda, “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya,” *Istighna* 1, no. 1 (2018), 227.

⁵⁷ Wilga Secsio Ratsja Putri, dkk, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja,” *Prosiding KS : Riset & PKM* 3, no. 1 (2016), 49.

berpendapat bahwa masalah ini harus dibenahi sedini mungkin agar pendidikan yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan Ahlakul Karimah santri adalah menerapkan strategi praktik keagamaan yang mencakup strategi sintimental (dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah), strategi rasional (dakwah yang memfokuskan pada akal pikiran), dan strategi indrawi (dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aufan Ni'am dari IAIN Kudus pada tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan IPNU Karanganyar Demak". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Faktor yang melatar belakangi penelitian ini adalah sedikitnya antusias jemaah yang mengikuti pengajian, hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah dalam IPNU karang anyar mencakup fungsi manajemen yaitu peencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU yaitu sumber daya manusia, keuangan dan sarana prasarana.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khafidotu Alfiah dari UIN Walisongo pada tahun 2016 yang berjudul "Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Ahlakul Karimah Remaja Masjid (Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilaksanakan masjid Baitul Makmur adalah dakwah *bil lisan* dan *bil qalam* dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan ahlakul karimah yaitu komunikasi yang baik, pemantauan khusus dari takmir masjid, adanya kerjasama dengan instansi, lokasi dakwah, pencarian jati diri, dan teknologi. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya antusias remaja, minimnya dana kegiatan, dan kurang perhatian orang tua.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dari Universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2020 dengan judul

“Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo, Kolaka.” Faktor yang melatar belakangi penelitian ini yaitu besarnya organisasi Muhammadiyah di Desa Tolowe Ponre Waru dapat dijadikan alat dakwah yang efektif, akibatnya dakwah yang direncanakan dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman agama pemuda masih rendah sekali yang mana pendidikan agama hanya untuk yang bersekolah di pesantren, strategi yang diterapkan muhammadiyah dengan pendekatan struktural dan kultular. Faktor penghambatnya yaitu tidak adanya kerjasama organisasi lain, keuangan, tidak terdapat bantuan dana dari pemerintah daerah setempat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ruli Mupitasari dari IAIN Ponorogo pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di Ma’arif Al-Mukarrom Somoroto Kuman Ponorogo”. Penelitian ini dilatar belakangi tentang dampak keikutsertaan siswa dalam IPNU IPPNU terhadap jiwa kepemimpinan siswa, yang mana di Ma’arif Al-Mukarrom mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU siswa, tingkat kepribadian siswa, tingkat kepemimpinan siswa dalam kategori sedang. Adanya pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afandi dari Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 yang berjudul “Peran IPNU IPPNU dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya krisis pemahaman tentang pentingnya sebuah pendidikan. Di Desa Adiwerna mayoritas pemuda hanya berpendidikan sampai SMP, sedikit yang mau melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana peran IPNU IPPNU menjembatani untuk menyalurkan bakat dan menyadarkan pemuda akan pentingnya pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas IPNU IPPNU meningkatkan

kapasitas dan keterampilan kaderisasi, mengembangkan minat dan bakat, mendorong tumbuh dan berkembangnya kesadaran kader dan anggota IPNU IPPNU terhadap tanggungjawab sosial kemasyarakatan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rokib dari IAIN Pekalongan pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Ahlakul Karimah Remaja Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan”. Faktor yang melatar belakangi penelitian ini adalah banyak remaja yang mengalami krisis moralitas, sehingga dibutuhkan sebuah strategi dalam membina ahlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dipakai oleh penyuluh agama Islam dalam membina ahlakul karimah remaja adalah menjalin komunikasi dengan orang tua, merangkul pemuda, memberikan nasihat, contoh teladan, organisasi IPNU IPPNU, dan pengajian remaja. Dengan adanya penyuluhan ini remaja lebih baik daripada sebelumnya dibuktikan dengan ramainya mushola untuk kegiatan keagamaan dan perilaku remaja sehari-hari taat beragama dan berahlakul karimah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan ditulis peneliti yaitu penelitian terdahulu membahas strategi penyuluhan, sedangkan peneliti membahas tentang strategi dakwah. Persamaan keduanya yaitu membahas tentang strategi dan ahlakul karimah.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian akan dilakukan di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Penelitian akan diawali dengan mencari tahu bagaimana PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dalam menerapkan strategi dakwah dalam menumbuhkan ahlakul karimah di kalangan remaja diterapkan melalui fungsi manajemen yang meliputi *Planning/takhtit* (perencanaan), *organizing/thanzim* (pengorganisasian), *actuating/tawjih* (penggerakan), dan *controlling/riqabah* (pengawasan).

Penerapan fungsi manajemen dalam strategi dakwah PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yakni sebagai berikut: *pertama*, membuat *planning/takhtit*

(perencanaan), perencanaan tersebut meliputi bagaimana cara PAC IPNU IPPNU menumbuhkan ahlakul karimah di kalangan remaja. Perencanaan tersebut dapat diaplikasikan dalam bentuk kegiatan PAC IPNU IPPNU, mulai dari kegiatan rutinan mingguan, bulanan, dan juga tahunan. *Kedua*, membuat *organizing/thanzim* (pengorganisasian). Pengorganisasian di sini digunakan untuk membuat truktur organisasi dan pembagian tugas setiap sumber daya manusia (SDM) yang ada di PAC IPNU IPPNU dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan. Adanya pengorganisasian ini supaya pembagian tugas kerja dapat tertata san berjalan secara sistematis. *Ketiga*, melaksanakan *actuating/tajwih* (penggerakan). Penggerakan di sini dimaksud yakni bagaimana sumber daya manusia (SDM) yang ada di PAC IPNU IPPNU melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. *Keempat*, melakukan *controlling/riqobah* (pengawasan). Fungsi pengawasan ini nantinya digunakan untuk bahan evaluasi terhadap program kegiatan yang dapat menunjang ahlakul karimah di kalangan remaja, apakah sudah sesuai dengan perenanaan dakwah ataukah belum.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

